

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Kurikulum: Studi Kasus di SDIT Al-Bina Koto Baru, Dharmasraya Sumatra Barat

Dinni Widya Putri¹, Satria Angraini Sari², Irza Gusneti³, Merri Yelliza⁴
Bismi Afia⁵, Zilfa Yeni⁶, Meri Yessari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia

e-mail: dinniwidyaputri@gmail.com¹ satria.angraini29@admin.sd.belajar.id²
irzagusneti48@guru.sd.belajar.id³ merriyelliza@adzkia.ac.id⁴
bismiafia92@guru.sd.belajar.id⁵ zilfayeni89@guru.sd.belajar.id⁶
meriyessari53@admin.sd.belajar.id⁷

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Bina, Dharmasraya, Sumatra Barat. Latar belakang penelitian adalah pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan nilai spiritual peserta didik. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami strategi implementasi kurikulum berbasis nilai Islam, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan keterampilan non-akademik siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumentasi kurikulum. Analisis dilakukan dengan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, dan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Tantangan utama meliputi keragaman siswa dan keterbatasan waktu.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Pembinaan Peserta Didik, Pengembangan Kurikulum*

Abstract

This study explores the integration of Islamic values into curriculum development at Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Bina, Dharmasraya, West Sumatra. The research focuses on the importance of Islamic education in shaping students' character and spiritual values. The primary aim is to understand the strategies for implementing an Islamic value-based curriculum, the challenges faced, and its impact on students' academic achievements and non-academic skills. The study uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data collection involves observations, in-depth interviews with teachers, and curriculum documentation analysis. Data analysis is conducted through triangulation to ensure the validity of findings. The results show that Islamic values are integrated through daily routines, teacher role modeling, and thematic approaches in teaching. Major challenges include diverse student backgrounds and time constraints. However, effective guidance successfully enhances students' discipline, learning motivation, and social skills. This research provides strategic insights for more inclusive and sustainable Islamic curriculum development.

Keywords : *Character Building Curriculum Development Islamic Education Student Guidance*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) berupaya mengInternalisasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran sehari-hari, dengan tujuan membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Internalisasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2021). PengInternalisasian

nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum SDIT didasarkan pada prinsip pendidikan holistik yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama. Prinsip ini selaras dengan pandangan Al-Attas (1999), yang menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang baik melalui proses penanaman adab dan nilai-nilai tauhid. Dalam hal ini, pembinaan peserta didik memerlukan pendekatan yang strategis, di mana setiap kegiatan pembelajaran menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru, sebagai fasilitator sekaligus pembina, memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Siska Wahyuni Fitri & Arifmiboy Arifmiboy, 2023).

Menurut Sukmadinata (2017), pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, dan tuntutan masyarakat. Dalam konteks SDIT, kurikulum yang dirancang tidak hanya mencakup tujuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter islami. Hal ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti mengaitkan pelajaran umum dengan nilai-nilai agama, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pelibatan orang tua dan komunitas. Sebagai contoh, pelajaran matematika dapat dikaitkan dengan konsep ketauhidan melalui pemahaman keteraturan ciptaan Allah SWT. Namun, penerapan standar pembinaan peserta didik di SDIT tidak terlepas dari tantangan. Guru sering dihadapkan pada keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi yang padat sekaligus mengInternalisasikan nilai-nilai Islam. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial-budaya siswa serta tuntutan administratif juga menjadi kendala yang harus dihadapi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan adaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal. Keragaman sosial-budaya nasional harus menjadi faktor yang diperhitungkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam agar pembinaan lebih inklusif (Muhamad et al., 2023).

Dampak pembinaan peserta didik yang efektif di SDIT tidak hanya terlihat pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan sosial. Menurut Chotimah (2022), kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengInternalisasikan kedua aspek ini untuk menghasilkan individu yang seimbang dalam kemampuan intelektual dan spiritual. Sebagai contoh, kegiatan ekstrakurikuler seperti program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa. Pengembangan kurikulum di SDIT juga didasarkan pada prinsip tauhid, keseimbangan, relevansi, dan Internalisasi ilmu (Mukri & Sauri, 2022).

Prinsip tauhid menekankan bahwa pendidikan harus berlandaskan pada keesaan Allah SWT, sementara keseimbangan mengharuskan adanya harmoni antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Prinsip relevansi menuntut isi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan tantangan zaman. Sementara itu, prinsip Internalisasi ilmu menekankan bahwa dalam pendidikan Islam, tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran di SDIT harus mampu menjembatani kedua aspek tersebut secara harmonis (Jannah, 2021). Penelitian ini dilakukan di SDS IT Al-Bina Koto Baru, Dharmasraya, Sumatra Barat, yang merupakan salah satu sekolah yang mengInternalisasikan nilai-nilai Islam dalam pembinaan peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam diInternalisasikan dalam pembinaan peserta didik di SDS IT Al-Bina, strategi yang digunakan untuk menerapkan standar pembinaan sesuai kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap prestasi akademik dan pengembangan keterampilan non-akademik siswa (Dahlia, 2015). Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembinaan peserta didik (Nurdiana et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Bina Koto Baru, Dharmasraya, Sumatra Barat. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi proses pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum, serta strategi yang digunakan oleh sekolah

untuk mengatasi kendala tersebut. Pemilihan SD IT Al-Bina sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pendekatan unik sekolah dalam mengInternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum secara konsisten. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung implementasi kurikulum di sekolah, termasuk pendekatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode Internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf kurikulum untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengembangkan kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta inovasi yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dokumentasi berupa dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, laporan evaluasi siswa, serta pedoman pelaksanaan kurikulum dikumpulkan untuk memperkaya data dan memberikan bukti tambahan yang mendukung temuan penelitian (Creswell & Creswell, 2017).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan triangulasi untuk menjamin validitas dan keakuratan data. Tahapan analisis mencakup reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk fokus pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menyoroti pola-pola utama terkait pengembangan kurikulum, tantangan, dan solusi yang diterapkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi konsistensi informasi. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis pola dan tema yang muncul, yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori pengembangan kurikulum dan pendidikan berbasis nilai Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai Islam

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan peserta didik di SD Islam Terpadu dilakukan melalui pembiasaan aktivitas Islami yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu guru menjelaskan bahwa pembiasaan ini diterapkan dalam setiap aktivitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. *Kami selalu memulai dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan doa. Selain itu, pembiasaan berdoa juga diterapkan di luar kelas, seperti sebelum makan, naik kendaraan, masuk WC, atau ketika hendak melaksanakan wudhu*, ujar guru tersebut. Aktivitas ini menjadi dasar dalam membentuk pola pikir Islami sejak dini pada peserta didik. Selain berdoa, pembiasaan akhlak Islami seperti beristighfar ketika salah dan bersyukur ketika mendapat nikmat juga menjadi fokus pembinaan. Seorang guru menjelaskan, *Kami membiasakan anak-anak untuk beristighfar ketika mereka melakukan kesalahan dan mengajarkan rasa syukur ketika mereka mendapat nikmat. Nilai-nilai ini kami tanamkan melalui pembiasaan sederhana, misalnya dengan mengucapkan hamdalah setelah menerima hasil kerja mereka*. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran spiritual siswa agar mereka dapat merefleksikan perbuatan mereka secara Islami. Praktik Islami lainnya yang ditanamkan mencakup kebiasaan menjaga aurat dan menggunakan tangan kanan untuk aktivitas baik. Kebiasaan ini meliputi kegiatan seperti makan, minum, menulis, memberi salam, dan mengaji. *Kami mengingatkan siswa untuk menggunakan tangan kanan ketika melakukan hal-hal baik, seperti makan dan minum, sebagai bagian dari pembiasaan Islami*, ungkap seorang guru. Pembiasaan ini memberikan landasan moral yang kuat dan mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari. Internalisasi ibadah sunnah juga menjadi bagian penting dalam pembinaan peserta didik di SD IT. Program seperti sholat dhuha, puasa Senin-Kamis, sholat tahajud, dan dzikir setelah sholat wajib secara rutin diajarkan kepada siswa. Salah seorang guru berbagi pengalaman, *Kami memiliki program khusus untuk membimbing siswa melaksanakan ibadah sunnah seperti sholat dhuha bersama dan puasa Senin-Kamis. Selain itu, kami juga mengingatkan mereka untuk dzikir setelah sholat wajib sebagai bagian dari pembiasaan*. Hal ini tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa tetapi juga mengajarkan pentingnya disiplin dalam beribadah.

Pendekatan holistik yang diterapkan di SD IT ini menunjukkan bahwa pembinaan peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Kegiatan pembiasaan seperti ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga

konsistensi pelaksanaan baik dari guru maupun siswa. Guru yang menjadi teladan memiliki peran sentral untuk memastikan pembiasaan ini tidak hanya menjadi rutinitas tetapi juga terInternalisasi dalam diri siswa.

Strategi guru dalam mengimplementasikan standar pembinaan peserta didik sesuai dengan kurikulum SD IT

Guru memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan standar pembinaan peserta didik, khususnya dalam konteks kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT). Dalam wawancara dengan salah satu guru, dijelaskan bahwa tugas utama guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan karakter Islami siswa. Guru tersebut menyatakan, *“Sebagai guru, tugas kami adalah memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.”* Hal ini menegaskan bahwa guru menjadi elemen kunci dalam membentuk siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Implementasi standar pembinaan dilakukan melalui Internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran dan pembiasaan harian. Salah satu guru menjelaskan bahwa pendekatan Islami diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Contohnya, dalam pelajaran matematika, konsep angka sering dikaitkan dengan fenomena ciptaan Allah, seperti jumlah hari dalam setahun atau sistem kalender hijriah. Guru tersebut menyatakan, *“Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, kami sering mengaitkan konsep angka dengan keajaiban ciptaan Allah, seperti jumlah hari dalam setahun atau sistem kalender hijriah. Hal ini membantu siswa memahami bahwa ilmu tidak terlepas dari keimanan.”* Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa bahwa setiap aspek ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam (Yuda et al., 2023).

Selain Internalisasi dalam pembelajaran, guru juga berperan dalam membimbing siswa melalui pembiasaan harian. Pembiasaan tersebut meliputi aktivitas seperti doa sebelum dan sesudah belajar, penggunaan tangan kanan untuk kegiatan positif, menjaga kebersihan, dan pelaksanaan ibadah sunnah seperti sholat dhuha secara rutin. Salah satu guru menjelaskan, *“Kami selalu memulai hari dengan doa bersama, dilanjutkan dengan pembiasaan sholat dhuha. Ini menjadi cara untuk membentuk kedisiplinan dan penguatan spiritual siswa.”* Aktivitas ini menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa. Guru juga berfungsi sebagai model perilaku Islami bagi siswa. Dalam wawancara, seorang guru menekankan bahwa keteladanan yang diberikan guru memengaruhi bagaimana siswa mengInternalisasi nilai-nilai Islam. Guru tersebut mengungkapkan, *“Kami berusaha menjadi contoh bagi siswa. Ketika kami mengucapkan salam, menjaga kebersihan, atau menunjukkan rasa hormat kepada sesama, siswa akan meniru hal-hal itu secara alami.”* Dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat memperkuat implementasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah (Afandi, 2022).

Tantangan dalam menerapkan standar pembinaan

Penerapan standar pembinaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah memastikan kesinambungan antara pembinaan yang dilakukan di sekolah dengan pembiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga. Salah seorang guru menjelaskan, *“Tidak semua siswa datang dari keluarga yang mendukung pembiasaan Islami di rumah. Hal ini menjadi tantangan bagi kami untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan di luar lingkungan sekolah.”* Pernyataan tersebut mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk mencapai keberlanjutan pembinaan peserta didik. Selain itu, keberagaman karakter siswa menjadi faktor lain yang memengaruhi efektivitas penerapan pembinaan. Guru lainnya mengungkapkan, *“Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda. Ada yang sangat aktif dan mudah menerima pembinaan, tetapi ada juga yang cenderung pendiam dan membutuhkan pendekatan yang lebih personal.”* Beragamnya latar belakang dan kepribadian siswa menuntut guru untuk memiliki strategi yang adaptif, sehingga pembinaan dapat diimplementasikan secara merata kepada seluruh peserta didik. Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Salah seorang guru menjelaskan, *“Dengan jadwal belajar yang cukup padat, kami harus mencari cara untuk menyisipkan pembinaan tanpa mengganggu alokasi waktu untuk*

pembelajaran akademik.” Tantangan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam mengelola waktu, agar pembinaan nilai-nilai Islami tetap dapat dilaksanakan tanpa mengorbankan capaian kurikulum akademik.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru-guru di SD IT menerapkan berbagai strategi. Dalam upaya memastikan kesinambungan pembinaan di lingkungan keluarga, guru berupaya memperkuat komunikasi dengan orang tua. Salah seorang guru menyatakan, *“Kami berusaha memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan memberikan panduan praktis untuk pembiasaan Islami di rumah. Dengan begitu, kami berharap nilai-nilai yang kami tanamkan di sekolah dapat dilanjutkan oleh orang tua.”* Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan pembinaan. Selain itu, dalam menghadapi tantangan keberagaman karakter siswa, guru menerapkan pendekatan individual. Guru lainnya menjelaskan, *“Kami mencoba mendekati siswa yang cenderung pendiam secara personal, memberikan perhatian lebih, dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan.”* Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, sehingga memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan manfaat optimal dari program pembinaan.

Dalam hal keterbatasan waktu, Internalisasi pembinaan dengan materi pembelajaran menjadi strategi yang efektif. Salah satu guru menjelaskan, *“Kami mencoba mengaitkan pembinaan dengan materi pelajaran. Misalnya, ketika mengajar sains, kami mengaitkan materi dengan kebesaran ciptaan Allah, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akademik tetapi juga nilai-nilai Islami.”* Strategi ini memungkinkan pembinaan berjalan seiring dengan pencapaian tujuan akademik, sehingga tidak terjadi konflik antara kedua aspek tersebut (Kusuma et al., 2023).

Dampak pengembangan kurikulum pembinaan peserta didik terhadap prestasi akademik siswa

Pembinaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru, pembinaan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter siswa, tetapi juga mendukung pencapaian akademik secara optimal. Guru tersebut menjelaskan, *“Kami melihat bahwa anak-anak yang rutin mengikuti pembiasaan Islami, seperti doa sebelum belajar, sholat dhuha, dan dzikir setelah sholat, cenderung memiliki fokus yang lebih baik saat belajar dan hasil akademiknya juga meningkat.”* Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan spiritual yang konsisten menjadi salah satu faktor yang mendukung kesuksesan akademik siswa. Pembiasaan Islami, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, serta pelaksanaan ibadah sunnah, memainkan peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Kebiasaan ini berkontribusi pada peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Salah seorang guru menyatakan, *“Kedisiplinan yang kami tanamkan, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjadi kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai target akademiknya.”* Dengan demikian, pembinaan Islami tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual siswa, tetapi juga membentuk keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab yang relevan dalam proses belajar (Heminita, 2024).

Motivasi belajar siswa juga menjadi aspek penting yang diperkuat melalui pembinaan Islami. Guru lain mengungkapkan, *“Siswa yang mengikuti pembiasaan Islami lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa bahwa usaha mereka adalah bagian dari ibadah. Motivasi ini membuat mereka lebih giat dalam menyelesaikan tugas dan mencapai nilai yang baik.”* Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memberikan perspektif yang lebih luas kepada siswa, bahwa belajar tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga bentuk ibadah yang bernilai religius. Secara keseluruhan, pembinaan peserta didik di SD IT terbukti memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik melalui penguatan kedisiplinan, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan pendukung. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya membentuk siswa yang cakap secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral. Untuk memastikan keberhasilan berkelanjutan, kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga menjadi elemen yang sangat diperlukan (Sukaryati & Siminto, 2022).

Pengaruh pembinaan peserta didik dalam pengembangan keterampilan non-akademik

Pembinaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) memiliki peranan strategis dalam mendukung pencapaian prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru, pembinaan berbasis nilai Islami yang diterapkan secara konsisten telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru tersebut menyatakan, *“Kami melihat bahwa pembinaan yang berbasis nilai Islami membantu siswa memiliki sikap disiplin, yang pada akhirnya mendukung prestasi akademik mereka. Misalnya, kebiasaan mengerjakan tugas tepat waktu menjadi bagian dari pembiasaan sehari-hari.”* Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islami secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kedisiplinan, yang mendukung keberhasilan akademik. Pada aspek akademik, pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, sholat dhuha, dan pembiasaan mengerjakan tugas tepat waktu membantu siswa membangun motivasi belajar yang tinggi. Salah satu guru menjelaskan, *“Anak-anak yang rutin mengikuti pembiasaan, seperti doa sebelum belajar atau sholat dhuha, biasanya memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan hasil akademiknya juga lebih baik.”* Dengan demikian, Internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat pembentukan karakter, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Kusuma et al., 2023).

Selain mendukung prestasi akademik, pembinaan Islami juga memberikan dampak signifikan terhadap prestasi non-akademik peserta didik. Pembiasaan nilai-nilai Islami, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan menghormati sesama, memberikan kontribusi dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Guru lainnya menyatakan, *“Siswa yang terlibat dalam program pembiasaan Islami, seperti kegiatan mentoring atau ekstrakurikuler berbasis keislaman, cenderung lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya.”* Pernyataan ini menegaskan bahwa pembinaan berbasis nilai Islami berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal, yang menjadi aspek penting dalam keberhasilan non-akademik siswa. dan puasa Senin-Kamis) juga memengaruhi aspek emosional peserta didik. Guru lainnya menjelaskan, *“Kami melihat siswa yang konsisten dalam melaksanakan ibadah sunnah lebih tenang dan mampu mengelola emosinya dengan baik, terutama ketika menghadapi tekanan, seperti ujian atau perlombaan.”* Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual tidak hanya berdampak pada penguatan keimanan, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dan mengelola stres secara efektif. Namun, keberhasilan pembinaan tersebut tidak lepas dari dukungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Salah seorang guru menekankan pentingnya kesinambungan pembiasaan Islami di rumah. Guru tersebut menyatakan, *“Pembinaan di sekolah tidak akan cukup jika tidak ada kesinambungan di rumah. Kami selalu mengingatkan orang tua untuk ikut mendukung pembiasaan ini agar hasilnya optimal.”* Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islami yang ditanamkan di sekolah terus dilaksanakan secara konsisten di rumah (Rosyiduddin Mahdiyati et al., 2023).

SIMPULAN

Strategi yang digunakan melibatkan Internalisasi nilai Islam dalam mata pelajaran, pembiasaan harian, dan keteladanan guru, di mana pendekatan ini membantu siswa mengInternalisasi nilai-nilai Islami. Namun, penerapan standar pembinaan menghadapi tantangan seperti keberagaman karakter siswa, keterbatasan waktu, dan dukungan keluarga yang tidak merata. Dengan strategi adaptif, penguatan komunikasi dengan orang tua, dan inovasi dalam pengelolaan waktu, pembinaan ini menunjukkan dampak positif pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, seperti kedisiplinan, motivasi belajar, kepemimpinan, dan kemampuan emosional. Pendekatan holistik yang melibatkan sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, emosional, dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Bahan Ajar PAI Berbasis TIK. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2), 197–206. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i2.208>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

methods approaches. Sage publications.

- Dahlia, D. (2015). Pengembangan kurikulum pendidikan berbasis multikultural (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sahabat Alam Palangka Raya). *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 94–118. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/54/>
- Heminita, H. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah Terpadu di SDIT Fadhilah Kota Pekanbaru. *South East Asian Management Concern*, 2(1), 1–5.
- Jannah, N. (2021). Pengembangan kurikulum terpadu berbasis pyramid of learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan. *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 33–48. <http://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/jmpi/article/view/61>
- Kusuma, D. T., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Strategi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan di SDIT Al-Ukhuwah Kabupaten Subang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10540–10547. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3308>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage publications Sage UK: London, England.
- Muhamad, S., Rahardjo, A. B., & Mansir, F. (2023). Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 1663–1682.
- Mukri, Rusdiono, & Sauri, S. (2022). Analisis Evaluasi Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum di SDIT Insantama Leuwiliang. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 77–91. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.1872>
- Nurdiana, H., Harmanto, B., & Sudarmadi. (2022). Pengembangan Kurikulum PAI dan Implementasinya di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo. *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Ponorogo*, 1(2), 155–180.
- Purwanto, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 335–342. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>
- Rosyiduddin Mahdiyatalif, S., Naila Khoirunnisa, S., Mardiah, S., & Eko Ginanjar, S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sdit Persis Ciganitri. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v2i1.74>
- Siska Wahyuni Fitri, & Arifmiboy Arifmiboy. (2023). Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keagamaan Di Pondok Pesantren Adat Dan Syara' Matua Mudiak. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(3), 195–208. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.496>
- Sukaryati, & Siminto. (2022). Analisis Kebutuhan Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak di SDIT Al-Amin Kapuas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(3), 150–167. <https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/21/22>
- Yuda, Y. P., Hapsari, E. D., Inung Diah Kurniawati, & Ekayudha, I. A. (2023). Workshop Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru SD IT Adzkie Kare sebagai Optimalisasi Kurikulum Merdeka. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(3), 508–515. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1333>